

Bimbingan Perkembangan Remaja yang Beriman dan Bertaqwa

Oleh: Nadzmi Akbar, S.Pd., M.PdI

Abstract

Quality human Islamically besides mastering science and technology, but even more are all teenagers who have faith and devotion to God Almighty.

Parents and educators have a responsibility to the development of quality youth Islami. One of the activities carried out in schools and Madrasah is the implementation of Guidance and Counseling.

Guidance and counseling services can be designed to develop personal adolescents faithful and devoted. All forms and types of services can be used as a means to develop a personal faith and devoted.

Keywords: Guidance, Youth, Iman and Taqwa.

A. Pendahuluan

Remaja sebagai generasi muda penerus bangsa dan negara akan menentukan keberlangsungan dan esistensi suatu bangsa dan negara. Jika generasi muda rusak dan bermasalah tentunya keadaan negara dan bangsa akan rusak dan hancur. Jika remaja kuat dan berkualitas akan menjamin kemajuan dan kualitas bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Remaja yang berkualitas adalah remaja yang memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan, mengerti teknologi, memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kualitas remaja akan terbentuk dan berkembang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu, baik lingkungan langsung berinteraksi secara langsung atau lingkungan yang interaksinya tidak langsung atau interaksinya melalui media. Agar terjadi pengaruh luar yang positif terhadap perkembangan remaja, perlu pengkondisian dan rekayasa faktor internal yang memadai, sehingga tercipta kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam dunia pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama seluruh siswa adalah usia remaja. Para ahli psikologi menyimpulkan bahwa pada usia remaja adalah usia yang penuh masalah, labil, mudah terombang ambing dan sangat mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor luar individu.

Dengan keadaan psikis remaja sebagaimana tersebut di atas, peran guru bimbingan dan konseling sangat urgen. Guru pembimbing dalam tugasnya menjalankan fungsi pencegahan, pengentasan, pengembangan/pemeliharaan, penyaluran, dan advokasi. Dengan fungsi, tugas dan kewenangannya guru Bimbingan dan konseling tentunya mempunyai strategi untuk menciptakan kondisidan merekayasa faktor internal untuk mengembangkan remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu kegiatan dalam bimbingan dan konseling di sekolah adalah pemberian layanan kepada siswa. Dengan berbagai layanan tersebut guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat juga membentuk kepribadian remaja yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu memiliki kemampuan untuk menjalani hidup hidup bahagia dunia dan akhirat. Tiedeman dalam Prayitno, 2005: 112, Bimbingan dan konseling itu mempunyai tujuan untuk menjadikan insan yang tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.

Di sekolah dan madrasah ada beberapa bidang bimbingan dan konseling yang sebagai unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karier, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang pengembangan kehidupan beragama (Tohirin, 2007:123).

Bidang pengembangan pribadi, masalah atau problem individu yang berhubungan dengan Tuhannya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut, rasa taat, dan rasa bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan individu. Akibat selanjutnya dari problem itu adalah timbul rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan ketidakmampuan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan di muarkai Allah Swt.

Problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya, yakni hati nurani yang selalu mengajak menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Akibat lanjutnya adalah timbul sikap was-was, ragu-ragu,

berprasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal.

Aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah (a) kemampuan individu memahami dirinya sendiri, (b) kemampuan individu mengambil keputusan sendiri, (c) kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan bathinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan menyangkut hubungan dengan Tuhan (Surya dan Winkel:1991)

Bidang pengembangan sosial, problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosial misalnya (a) kesulitan dalam persahabatan, (b) kesulitan mencari teman, (c) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (d) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (e) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan (f) kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Disamping itu aspek-aspek sosial yang juga perlu bimbingan sosial adalah (a) kemampuan individu melakukan sosialisasi, (b) kemampuan individu melakukan adaptasi, dan (c) kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar, masalah-masalah belajar yang perlu bimbingan adalah: (a) kemampuan belajar rendah, motivasi belajar rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, sulit berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar

yang tidak terarah, perilaku maladaptif, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar lainnya.

Bidang pengembangan karier, problem yang membutuhkan layanan bimbingan karier yaitu ; pemahaman terhadap dunia kerja, perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan tertentu, cita-cita masa depan, minat terhadap karier tertentu, minat terhadap karier, penyesuaian diri terhadap tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan profesi tertentu.

Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, pada umumnya problem bisa terjadi adalah; (a) pemahaman tentang fungsi-fungsi, peranan dan tanggung jawab keluarga, (b) pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada manusia, (c) perceraian, (f) talak dan rujuk, (g) kelahiran, (h) hubungan antara anggota keluarga.

Bidang pengembangan kehidupan beragama mempunyai makna bantuan yang diberikan kepada individu agar yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. Melalui layanan bimbingan dan konseling.

Jenis layanan yang ada di sekolah atau madrasah adalah (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi. Pelaksanaan semua jenis layanan tersebut dituangkan dalam bentuk Satuan Acara

Layanan (SAL) yang nantinya implementasikan kepada siswa.

C. Pengembangan Remaja yang Beriman dan Bertaqwa

Upaya-upaya menciptakan dan mengembangkan remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan pendidik dan orangtua. Pengembangan remaja dilakukan dengan dengan berbagai pendekatan dan strategi.

Bimbingan dan konseling Islami merupakan salah satu strategi untuk dapat mengembangkan remaja yang beriman dan bertaqwa. Secara singkat Hallen A, (2002: 17) mendefinisikan bimbingan islami sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, kontenu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadist.

Konseling Islam adalah usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT.

Sejak zaman Rasulullah para pemuda mempunyai banyak andil dalam menyiarkan Islam, kemudian juga perjuangan kemerdekaan Indonesia sampai saat ini peran para generasi muda sangatlah menentukan eksistensi negara. Dengan kata lain generasi muda adalah

bagian fundamental bagi suatu bangsa atau umat.

Setiap masa selalu ada problem-problem bagi generasi muda, saat sekarang ini generasi muda dihadapkan kepada “perang yang menakutkan dalam ruang lingkup nilai, perilaku, pemikiran dan pendidikan para generasi muda (Muhammad Said Hawa 2007: 11).

Kualitas diri para remaja akan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku remaja. Menurut An Nabhani yang dimaksud dengan perilaku adalah apa yang dilakukan manusia untuk memuaskan segala kebutuhan atau keinginannya (*raghbat atau jau'at*), baik kebutuhan jasmani (*al-hajat al'udhwiyah*) dan nalurinya (*al-gharaiẓ*). Dengan kata lain Az Zain menyatakan bahwa perilaku merupakan ekspresi atau ungkapan (*ta,bir*) yang muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan jasmani dan naluri-naluri pada manusia (M. Ismail Y dan M. Sigit P.J., 2002: 5).

Perilaku sebagai bentuk proses pemuasan (*isyba*,) terhadap segala kebutuhan atau keinginan manusia tersebut berjalan sesuai dengan dua faktor yang menjadi tonggak (*qiwam*) *syakhsbiyah* manusia, yaitu pertama persepsi atau pemahaman (*mafhum*) yang ada pada seseorang sebagai hasil proses berpikirnya terhadap suatu fakta, dan Kedua, kecenderungan (*muyul*) yang terdapat dalam jiwa manusia terhadap suatu fakta (An Nabhani dalam M. Ismail Y dan M. Sigit P.J., 2002: 5).

Faktor pertama terkait dengan aktivitas akal atau berpikir manusia. Atau dengan kata lain, faktor ini terkait erat dengan aspek aliyah, atau pola pikir

manusia, yaitu cara berpikir manusia. Sedangkan faktor kedua, berkaitan erat dengan nafsiyah, atau sikap jiwa manusia, yaitu cara seseorang berbuat untuk memuaskan segala kebutuhan dan keinginannya, yang dicirikan oleh adanya kecenderungan-kecenderungannya (*muyul*) terhadap sesuatu.

Generasi muda atau remaja dalam ilmu psikologi terkadang bertindak diluar kendali dan tanpa batas. Untuk itu diperlukan program refresentatif dalam upaya pengarahan naluri, dan tabiat yang menjadikan bergerak tanpa batas dan aturan. Padahal, bila manusia dikuasai oleh hawa nafsu, maka dia tidak akan kembali pada kemanusiaan yang benar seutuhnya. (Muhammad Said Hawa 2007: 11).

M. Ismail Y dan M. Sigit P.J., (2002: 11) berpendapat bahwa ada 3 langkah membentuk pengembangan pribadi Islam (*syakhsbiyah Islamiyah*) yaitu:

1. Mewujudkan aqidah Islamiyah pada diri seseorang dengan cara yang sesuai dengan karakter aqidah Islamiyah sebagai aqidah aqliyah.
2. Membangun cara berpikir dan cara mengatur kecenderungan di atas pondasi aqidah Islamiyah yang telah tertanam di dalam dirinya.
3. Mengembangkan kepribadian Islam dengan cara mendorong untuk bersungguh-sungguh dalam mengisi pemikiran dengan dengan tsaqafah Islamiyah dan mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

Muhammad Said Hawa (2007: 11) berpendapat bahwa Pemuda mempunyai

urgensi yang tinggi, maka mengarahkan dan membimbing mereka, sebaiknya jangan sibuk dalam keburukan, kerusakan, kehancuran dan kehinaan, utamakanlah mengarahkan mereka pada kebaikan keutamaan pembangunan.

Selain itu untuk membentuk kepribadian diperlukan juga pengawasan dan kontrol yang memadai bagi para remaja. Tetapi yang sangat urgen untuk ditanamkan adalah bagaimana seorang remaja itu selalu merasa di awasi oleh Allah.

Ihsan adalah jika engkau menyembah Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya maka Dia melihatmu (HR. Bukhari no. 50 dan Muslim no. 8).

Jadi untuk mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa harus terlebih dahulu pembimbing mempersiapkan diri sebagai seorang yang kridebel, kualitas pribadi yang islami dan pribadi yang dapat diteladani oleh para remaja. Begitu juga dengan pengembangan remaja di sekolah dan madrasah seorang petugas Bimbingan dan konseling harus mampu menunjukkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, sebelum membimbing para siswanya menuju kepribadian yang islami dan taqwa

D. Layanan Bimbingan Pengembangan Keimanan dan Ketaqwaan

Layanan bimbingan dan konseling sebagai kegiatan membantu siswa, pada perkembangan secara maksimal kehidupan beragama. Perkembangan kehidupan beragama akan berkembang secara maksimal jika didasari oleh

keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain materi layanan yang mempunyai sasaran, tujuan mengembangkan pribadi yang Imtaq, media dan lingkungan dan suasana layanan bimbingan dan konseling harus memiliki nuansa keislaman.

1. Aspek-aspek Pengembangan Kehidupan Beragama

Secara situasional pada lembaga pendidikan aspek pengembang kehidupan beragama yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling adalah upacara-upacara ritual keagamaan, sarana ibadah, dan peninggalan keagamaan.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kehidupan Beragama

Tujuan layanan layanan bimbingan dan konseling keagamaan kepribadian yang iman dan taqwa antara lain:

- a. Siswa menyadari sebagai makhluk Allah yang wajib menyembah Nya.
- b. Siswa dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dapat mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Siswa dapat melakukan hubungan sosial yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- e. Siswa dapat berinteraksi dengan keluarga, lingkungan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.
- f. Siswa dapat memecahkan problem yang berkaitan dengan kehidupan

beragama yang dihadapi individu bersangkutan.

3. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Beragama di Sekolah dan Madrasah

Semua bentuk dan jenis layanan dapat memuat pengembangan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sebab seluruh aspek kehidupan orang Islam harus memiliki roh ajaran-ajaran Islam.

Berbagai bentuk jenis layanan yang disajikan di sekolah dan madrasah adalah:

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan penempatan dan penyaluran
- d. Layanan penguasaan konten
- e. Layanan konseling perorangan
- f. Layanan bimbingan kelompok
- g. Layanan konseling kelompok
- h. Layanan konsultasi
- i. Layanan mediasi.

Sebagai contoh bentuk-bentuk layanan orientasi untuk bidang pengembangan kehidupan beragama mencakup: a) suasana keagamaan, b) lembaga dan objek keagamaan, c) upacara

ritual keagamaan, d) sarana ibadah keagamaan, e) situs agama, f) peninggalan-peninggalan keagamaan.

Layanan informasi untuk layanan pengembangan kehidupan beragama mencakup: a) informasi tentang suasana kehidupan beragama, b) upacara-upacara atau ritual keagamaan, c) tempat ibadah seperti masjid, mushalla, d) hari-hari besar keagamaan.

E. Simpulan

Remaja adalah generasi muda sebagai penerus kehidupan bangsa, pemimpin masa depan, sumber harapan kebangkitan umat. Jika remaja dibina terjaga dengan baik maka umat akan selamat dan dapat menatap masa depan yang cerah.

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya yang disengaja untuk membawa para siswa perkembangan pribadi yang optimal. Bagi umat Islam pribadi yang sempurna adalah pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Mengembangkan kepribadian remaja yang beriman dan bertaqwa akan efektif jika dilakukan dengan metode dan strategi yang tepat, keteladanan bagi para orangtua, dan pendidik dan jua pengawasan dan kontrol.

DAFTAR PUSTAKA